

**PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PASIEN DAN KELUARGA DALAM
MEMAHAMI DETEKSI DINI TUMOR PAYUDARA MENGGUNAKAN TEKNIK SADARI**

Rika Yulendasari¹, Eka Trismiyana², Dewi Kusuma Ningsih³, Setiawati⁴,
Mila Devy Setyandi⁵

Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar
Lampung

Email: rikayulendasari@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Tumor payudara adalah pertumbuhan sel tidak normal yang terjadi di jaringan payudara. Tumor ini bisa bersifat jinak atau ganas. Jika tumor ganas, maka ia bisa berkembang menjadi kanker dan menyebar ke organ lain dalam tubuh. Kasus yang banyak dan temuan pada tahap akhir menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang menyadari pentingnya deteksi dini. Kegiatan ini bertujuan agar pasien dan keluarga lebih paham tentang faktor-faktor yang bisa menyebabkan penyakit, seperti usia, riwayat keluarga, hormon, obesitas, dan gaya hidup. Tujuannya juga agar mereka tahu gejala-gejala yang mungkin muncul, cara mengatasinya, serta pentingnya melakukan skrining dengan SADARI, pemeriksaan oleh dokter, dan mammografi. Hasil menunjukkan bahwa peserta bisa menyebutkan tanda-tanda bahaya, memahami langkah-langkah SADARI, serta menyadari betapa pentingnya melakukan pemeriksaan rutin sesuai dengan usia mereka. Metode dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa ceramah dan sesi tanya jawab selama 60 menit di Ruang Sai Batin RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo menggunakan media seperti brosur, banner, dan PowerPoint. Evaluasi mencakup struktur, proses, dan hasil, yaitu kesiapan media, partisipasi peserta, serta kemampuan peserta untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Kata kunci: Deteksi dini, Tumor Payudara, SADARI, Skrining, Edukasi Kesehatan.

ABSTRACT

Breast tumors are abnormal cell growths that occur in breast tissue. These tumors can be benign or malignant. If a tumor is malignant, it can develop into cancer and spread to other organs in the body. The high number of cases and late-stage findings indicate that the public is still unaware of the importance of early detection. This activity aims to improve patient and family awareness of factors that can cause disease, such as age, family history, hormones, obesity, and lifestyle. It also aims to educate patients about potential symptoms, how to address them, and the importance of screening with breast self-examination (BSE), medical examinations, and mammograms. Results showed that participants were able to identify warning signs, understand the steps of BSE, and recognize the importance of routine checkups appropriate for their age.

The method used was a 60-minute health education session in the Sai Batin Room of Dr. A. Dadi Tjokrodipo Regional Hospital, using media such as

Rika Yulendasari¹, Eka Trismiyana², Dewi Kusuma Ningsih³, Setiawati⁴,
Mila Devy Setyandi⁵

brochures, banners, and PowerPoint presentations. Evaluation covered the structure, process, and outcomes, including media readiness, participant participation, and the participants' ability to reiterate the material learned.

Keywords : Early Detection, Breast Tumor, SADARI, Screening, Health Education.

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah jenis tumor ganas yang berkembang di dalam jaringan payudara. Pada tahun 2030, diperkirakan jumlah kasus kanker akan mencapai 26 juta orang, dengan 17 juta di antaranya meninggal (Dewi et al, 2021). Gejala awal kanker payudara sering kali tidak terlihat atau dirasakan dengan jelas oleh pasien, yang menyebabkan banyak dari mereka mencari pengobatan pada stadium yang sudah lanjut. Hal ini dapat mempengaruhi prognosis serta kemungkinan kesembuhan pasien. Jika kanker payudara terdeteksi pada tahap awal, maka peluang untuk sembuh dan prognosis pasien akan jauh lebih baik, di mana kanker payudara yang diobati pada tahap dini memiliki kemungkinan sembuh hampir 95%, sehingga penting untuk melakukan deteksi sejak dini (Marfianti, 2021). Menurut data WHO (2022), kanker payudara adalah jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita, mempengaruhi 2,1 juta wanita setiap tahun, dan merupakan penyebab kematian tertinggi terkait kanker di kalangan wanita. Angka insiden tertinggi terdapat di Australia/Selandia Baru, dengan 94,2 kasus per 100.000 penduduk. Di seluruh dunia, pada tahun 2022, tercatat 2,3 juta kasus kanker payudara menurut data dari Globocan (*Global Cancer Observatory*), atau setara dengan 11,7%. Ini merupakan jenis kanker kedua yang paling umum di seluruh dunia dan sering terjadi pada wanita, dengan perkiraan 1,67 juta kasus baru yang terdiagnosis pada tahun 2012 (25% dari total kanker). Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Hopper et al., 2022). Pada tahun 2022, di Indonesia, jumlah kasus kanker payudara sebagian besar terjadi pada wanita dengan 65.858 kasus baru yang tercatat (Globocan, 2022). Angka ini diperkirakan akan terus bertambah hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Hopper et al., 2022). Di Provinsi Jawa Timur, terdapat sekitar 17 ribu orang yang terdiagnosis kanker payudara, dengan sebagian besar berada dalam rentang usia produktif antara 17 hingga 35 tahun (Dinkes Jatim, 2022).

Berdasarkan data profil Dinkes Provinsi Lampung pada tahun 2023 menunjukkan, terdapat sekitar 278 kasus tumor atau benjolan dengan persentase 0,1% dan terdapat sekitar 299 kasus kanker payudara dengan persentase 0,1%, selain itu terdapat tumor dan curiga kanker payudara dirujuk dengan jumlah 295 atau sekitar 58,2% dari 15 Kabupaten Kota Provinsi Lampung (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Bandar Lampung merupakan kota yang penduduknya padat dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung, kejadian kanker payudara di Kota Bandar Lampung yang berhasil dihimpun oleh Yayasan Penyuluhan Kanker Indonesia dengan prevalensi yaitu sebesar 80/100.000 penduduk. Kanker payudara menduduki posisi nomor 2 dari insiden jenis kanker di Indonesia. Menurut data Di Bandar Lampung didapatkan

Rika Yulendasari¹, Eka Trismiyana², Dewi Kusuma Ningsih³, Setiawati⁴,
Mila Devy Setyandi⁵

informasi data untuk penderita kanker payudara yang telah memiliki riwayat keturunan kanker payudara mencapai 50% dari jumlah kasus 179 kasus, untuk status melahirkan anak dan menyusui mencapai 65% dari 190 kasus dikarenakan alasan ibu bekerja dan sibuk sehingga tidak ada waktu untuk menyusui. Faktor usia dengan nagka kejadian 63% dari 9190 kasus, karena banyak yang memeriksakan diri adalah wanita yang sudah berumur diatas 45 tahun. Faktor menarche dini mencapai angka kejadian 45% dari 201 kasus.

Berdasarkan data sekunder melalui pelaporan yang didapatkan di ruang sai batin RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung menunjukkan bahwa jumlah pasien yang mengalami penyakit tumor/kanker payudara sebanyak 35 orang pada tahun 2023. Selama Praktik Klinik selama 1 minggu di ruang Sai Batin RSD Dr. A. Dadi. Tjokrodipo yaitu pada tanggal 19-25 Januari 2026 ditemukan pasien dengan diagnosis tumor payudara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan terkait tumor payudara masih sering dijumpai dan memerlukan perhatian khusus, terutama dalam upaya pencegahan serta deteksi dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian pendidikan kesehtan kepada pasien dan keluarga mengenai deteksi dini tumor payudara menggunakan teknik SADARI. Oleh karena itu, kelompok berinisiatif untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan mengenai deteksi dini tumor payudara dengan mengajarkan teknik SADARI. Tujuan dari penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien serta keluarga dalam melakukan deteksi dini tumor payudara secara mandiri melalui penerapan teknik SADARI.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “bagaimana tingkat pengetahuan pasien dan keluar tentang deteksi dini tumor payudara mammae melalui teknik SADARI setelah di berikan penyuluhan kesehatan di Ruang Sai Batin RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Lampung 2026” apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga tentang deteksi dini tumor mammae dengan melakukan teknik SADARI.

Dokumentasi Lokasi RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo.



Gambar 1.

Lokasi RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo dan Ruang Sai Batin.

3. KAJIAN PUSTAKA

Tumor mammae merupakan pertumbuhan jaringan yang tidak normal pada payudara yang disebabkan proliferasi sel yang tidak terkendali. Yang dapat bersifat jinak maupun ganas. Tumor jinak umumnya tidak menyebar ke jaringan lain, sedangkan tumor ganas atau kanker payudara bersifat invasif dan dapat bermetastasis (Lestari et al., 2023). Tumor mammae menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada wanita karena sering ditemukan di stadium lanjut akibat kurang pengetahuan mengenai faktor risiko tumor mammae meliputi penambahan usia, bertambahnya usia dapat dihubungkan dengan peningkatan risiko tambahan seperti obesitas, hormon, gaya hidup serta kondisi fungsi reproduksi (Achmad et al., 2023).

Saat ini, terdapat banyak kasus kanker payudara yang terjadi pada individu yang lebih muda, bahkan tidak sedikit remaja perempuan berusia 10-19 tahun yang mengalami tumor di payudara mereka, yang bisa berkembang menjadi kanker jika tidak terdiagnosis lebih awal (Amila et al., 2020). Salah satu faktor pemicu kanker payudara adalah pola makan, di mana saat ini banyak orang atau pedagang yang menawarkan makanan cepat saji yang sering disebut sebagai junk food atau makanan cepat saji.

Deteksi dini tumor mammae adalah upaya menemukan kelainan pada payudara sedini mungkin sebelum timbul gejala berat. Metode deteksi dini tumor mammae meliputi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kanker payudara dapat dideteksi lebih awal dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui stadium awal, sehingga pengobatan yang lebih cepat dapat meningkatkan harapan hidup para penderita kanker payudara. Sadari merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan secara mandiri oleh wanita untuk mengetahui perubahan atau kelainan pada payudara, dilakukan pada hari ke 7 sampai ke 10 setelah menstruasi dilakukan setiap 1 bulan sekali.

Sadari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan wanita dalam mendeteksi tumor mammae sejak dini. Pengetahuan adalah hasil dari proses pengetahuan seseorang terhadap pengetahuan tentang sadari pengertian, tujuan, waktu dan cara melakukan SADARI dengan benar. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu wadah edukasi dan pemberian informasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku individu. Penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan sadari sangat penting dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai pentingnya mendeteksi dini tumor mammae serta keterampilan melakukan sadari dengan benar dan tepat waktu. Pencegahan kanker payudara merupakan strategi esensial dalam mengurangi beban global penyakit ini. Menurut World Health Organization (WHO), mayoritas kasus kanker payudara dapat dicegah dengan menerapkan gaya hidup sehat dan intervensi pencegahan efektif. (Al-Shami et al., 2023). Pencegahan dibagi menjadi tiga kategori utama: primer, sekunder, dan tersier. (Pakpahan M et al., 2021; Suryani D & Yandrizal, 2022). Pencegahan Primer Pencegahan primer bertujuan untuk menghindari terjadinya kanker payudara dengan mengurangi risiko dan paparan terhadap faktor risiko sedangkan Pencegahan Sekunder Pencegahan sekunder berfokus pada deteksi dini dan pengobatan penyakit pada tahap awal sebelum menyebabkan gejala serius. Ini melibatkan skrining

dan pemantauan rutin untuk mendeteksi kanker payudara. Pencegahan Tersier Pencegahan tersier difokuskan pada pengelolaan dan mitigasi dampak kanker yang sudah ada, termasuk mencegah kekambuhan dan mengurangi efek samping pengobatan. Setelah dilakukan penyuluhan deteksi dini tumor mammae atau sadari di harapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam melakukan sadari secara rutin sehingga dapat menurunkan keterlambatan deteksi dini tumor mammae.

4. METODE

Karya Ilmiah S1 Keperawatan ini disusun menggunakan rancangan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai proses pelaksanaan penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada masa kini. Penyuluhan kesehatan ini merupakan bentuk kegiatan edukatif yang ditujukan kepada kelompok sasaran yaitu 2 pasien dan 5 keluarga pasien di ruang rawat inap Sai Batin 4 Wanita dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang kesehatan, sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat. Dengan melakukan SADARI secara rutin, peserta penyuluhan diharapkan dapat lebih cepat menyadari adanya tanda-tanda yang tidak normal pada payudara, sehingga risiko tumor payudara yang lebih serius dapat diminimalkan. Pemakaian gambar dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penyampai informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan gambar mengenai SADARI dapat memperjelas pemahaman abstrak tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam pelayanannya, peserta tidak hanya mendengarkan materi yang diberikan, tetapi juga melihat dengan jelas langkah-langkah SADARI melalui gambar tersebut. Metode refleksi merupakan cara mengajar dengan menunjukkan barang, peristiwa, aturan, dan langkah-langkah melakukan suatu aktivitas, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan topik atau materi yang sedang diajarkan. Metode ini diterapkan agar pasien dan keluarga pasien lebih memahami materi yang dijelaskan, karena melibatkan langsung peserta dan menggunakan media visual yang dapat membantu pasien dan keluarga pasien dalam memahami Purwati, E. (2023).

5. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Sai Batin RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung bertujuan melayani pasien serta anggota keluarga yang sedang menemani pasien. Penyuluhan kesehatan tentang mendeteksi tumor payudara dini dilakukan dengan metode SADARI (memeriksa payudara sendiri). Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung. Penyuluhan ini juga didukung dengan media berupa leaflet, banner, power point, dan alat bantu. Sebelum mendapatkan penyuluhan, sebagian besar pasien dan keluarga masih kurang memahami tentang tumor payudara dan cara melakukan SADARI. Hal ini terlihat dari hasil pengecekan awal, di mana masih banyak peserta yang belum mengerti arti tumor payudara, tanda dan gejala awalnya, waktu yang sesuai untuk melakukan SADARI, serta cara melakukan SADARI dengan benar. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa mereka belum pernah menerima

pembelajaran tentang kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara secara langsung.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pasien dan Keluarga dalam Memahami Deteksi Dini Tumor Payudara Menggunakan Teknik SADARI

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	8	100,0
Usia		
15 tahun	1	12,5
29 Tahun	1	12,5
35 Tahun	2	25,0
42 Tahun	3	37,5
45 Tahun	1	12,5

Berdasarkan tabel 1., didapatkan bahwa seluruh peserta penyuluhan adalah perempuan (100,0%). Selain itu, kelompok usia terbanyak dari peserta penyuluhan adalah 42 tahun (37,5%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pasien dan Keluarga dalam Memahami Deteksi Dini Tumor Payudara Menggunakan Teknik SADARI

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	Jumlah Peserta	Persentase (%)	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Baik	2	25	7	87,5
Sedang	5	62,5	1	12,5
Kurang	1	12,5	0	0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa sebelum kegiatan penyuluhan, dari 8 orang peserta penyuluhan, mayoritas peserta (62,5%) memiliki pengetahuan sedang. Selain itu, hanya 2 orang peserta (25%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan terdapat 1 orang peserta (12,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini tumor payudara menggunakan teknik SADARI. Hal ini menunjukkan masih belum optimalnya tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan terhadap deteksi dini tumor payudara menggunakan teknik SADARI. Sementara itu, setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan, didapatkan bahwa mayoritas peserta (87,5%), dapat memahami cara deteksi dini tumor payudara menggunakan teknik SADARI.

6. PEMBAHASAN

Rika Yulendasari¹, Eka Trismiyana², Dewi Kusuma Ningsih³, Setiawati⁴,
Mila Devy Setyandi⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai cara mendeteksi tumor payudara secara dini dengan menggunakan teknik SADARI. Sebelum diberi penyuluhan, masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah karena kurang mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan, terutama mengenai kanker atau tumor payudara serta cara mencegahnya. Metode penyuluhan langsung seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Menggunakan media leaflet dan alat peraga membantu peserta memahami informasi dengan lebih mudah dan mengenali langkah-langkah teknik SADARI dengan jelas. Ini sesuai dengan teori pendidikan kesehatan yang mengatakan bahwa dengan memakai cara dan alat yang tepat, maka target pendidikan kesehatan akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. (Lestari & Mnsyur, 2020).

Peningkatan pemahaman setelah di beri penyuluhan terlihat dari kemampuan peserta dalam menceritakan kembali materi yang diberikan dan mempraktikkan teknik SADARI dengan tepat. Memahami dengan baik adalah hal penting dalam membentuk cara berpikir dan tindakan yang sehat. Dengan semakin tingginya pemahaman tentang pentingnya mendeteksi tumor payudara secara dini, diharapkan para pasien serta keluarganya lebih waspada dan rutin melakukan SADARI sebagai cara untuk mencegah serta mendeteksi tumor payudara lebih awal. Peran keluarga dalam kegiatan ini sangat penting karena keluarga adalah pendukung utama yang membantu menjaga dan meningkatkan kesehatan anggota keluarganya. Dengan melibatkan keluarga dalam penyuluhan, informasi yang diberikan bisa menyebar lebih luas dan terus berlangsung. Keluarga diharapkan bisa menjadi pengingat dan pembawa semangat bagi pasien agar bisa melakukan SADARI sendiri di rumah. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan bisa meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap seseorang dalam mendeteksi kanker payudara lebih awal. SADARI adalah cara yang sederhana, murah, dan bisa dilakukan sendiri, sehingga sangat efektif untuk mendeteksi dini adanya perubahan pada payudara. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan mengenai deteksi dini tumor payudara menggunakan teknik SADARI di Ruang Sai Batin RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan pasien serta keluarganya. Kegiatan ini diharapkan bisa terus dilakukan terus-menerus sebagai bagian dari upaya mengajak dan mencegah dalam pelayanan kesehatan.

Dokumentasi Penyuluhan Kesehatan Di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo.



Rika Yulendasari¹, Eka Trismiyana², Dewi Kusuma Ningsih³, Setiawati⁴,
Mila Devy Setyandi⁵



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bersama Pasien Rawat Inap Di Ruang Sai Batin.

7. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini tumor payudara dengan metode SADARI di Ruang Sai Batin RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dan keluarga masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai tumor payudara dan teknik SADARI, meliputi pengertian tumor payudara, tanda dan gejala awal, waktu yang tepat melakukan SADARI, serta langkah-langkah pemeriksaan payudara yang benar.
- Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi dengan dukungan media leaflet dan alat peraga, terjadi peningkatan pemahaman pasien dan keluarga mengenai pentingnya deteksi dini tumor payudara serta tujuan dan manfaat melakukan SADARI secara rutin.
- Pasien dan keluarga mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan serta mempraktikkan teknik SADARI secara berurutan dan benar, mulai dari pemeriksaan di depan cermin hingga pemeriksaan payudara secara mandiri.
- Kegiatan penyuluhan kesehatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan motivasi pasien serta keluarga untuk melakukan SADARI secara mandiri dan berkelanjutan di rumah sebagai upaya deteksi dini tumor payudara.

8. REFERENSI

- Alini, A., & Indrawati, I. (2018). Efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual dan leaflet tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Kampar tahun 2018. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(2), 1-9.
- Astuti¹, E., Rilyani, A. W., & Novikasari, L. GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2024.
- Digambiro, R. A., Chendrasari, J., Ilona, F., Lestari, I. W., Setyaningrum, D. A. W., & Fadillah, I. H. (2025). Pencegahan Kanker Payudara Melalui Penyuluhan di Masyarakat Nagrak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5121-5128.
- Dwianugerah, T. K. (2021). *Gambaran Karakteristik Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara*

- Pada Remaja Putri di SMA N 1 Sanden Bantul 2021* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Efriani, R., Sholihat, S., & Mardianti, O. (2024). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Penerbit NEM.
- Efriani, R., Sholihat, S., & Mardianti, O. (2024). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Penerbit NEM.
- Gejir, I. N., Kencana, I. G. S., Artawa, I. M. B., & Suanda, I. W. (2021). *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Lestari, P. I., & Mansyur, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1-10.
- Nomiko, D., Eliezer, B., & Sinaga, W. (2023). Edukasi Sadari Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(1), 39-47.
- NUR, S. (2025). *HUBUNGAN POLA KONSUMSI MAKANAN DAN RIWAYAT TUMOR JINAK DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RSUD JENDERAL AHMAD YANI KOTA METRO* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Purwati, E. (2023). Perbedaan hasil penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang sadari di SMPN 3 pagedongan banjarnegara. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, 1-9.
- Sukmayenti, S. (2022). *Model SUKMA berbasis Web sebagai Upaya Pencegahan Primer Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- WAHYUNI, A. (2024). *ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN KEBUTUHAN AMAN NYAMAN (NYERI AKUT) PADA PASIEN POST OPERASI CA MAMAE DI RSUD DR. A DADI TJOKRODIPO BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).